

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan erat kaitannya dengan tata rias wajah karena setiap orang yang ingin dicantik dapat didukung dengan tata riasan yang sesuai kaidah-kaidah dan tidak berlebihan. Menurut (Kusantati et al., 2009) tata rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang akan ditunjukkan. Tata rias wajah adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistic (Priyanto, 2010: 71). Tata rias menurut Yayat (2009: 61), ialah seni merawat dan mempercantik tubuh termasuk pakaian dalam dan aksesoris yang dikenakan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2009: 1148), tata rias merupakan pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan.

Sarana untuk memperindah diri dengan cara menutupi kekurangan atau cacat yang ada pada diri agar terlihat indah dan sempurna dan dapat membuat orang lebih percaya diri. Untuk menutupi kekurangan pada wajah diperlukan tata rias wajah korektif yang dapat mengoreksi kekurangan maupun kelebihan pada wajah sehingga menampilkan riasan yang sesuai atau proporsional. Untuk menunjang rasa percaya diri seseorang karena tidak semua orang memiliki wajah dengan bentuk proporsional sehingga diperlukan koreksi pada bagian-bagian wajah. Terlihat belum sempurna riasan pada wajah bila tidak dilengkapi dengan riasan yang tepat.

Bentuk wajah yang sering dianggap paling ideal dan diidamkan oleh banyak wanita adalah wajah oval. Oleh karena itu, bentuk wajah lain seperti bulat, persegi, atau lonjong biasanya memerlukan koreksi agar tampilannya mendekati bentuk oval. Menurut (Kusantati et al., 2009) bentuk wajah merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap individu memiliki bentuk wajah yang berbeda-beda.

Secara umum, terdapat beberapa jenis bentuk wajah. (Kusantati et al., 2009) juga menyebutkan bahwa bentuk wajah oval dianggap sebagai bentuk yang paling ideal, karena proporsi dan lengkungannya dijadikan acuan dalam mengoreksi bentuk wajah lain agar mendekati bentuk yang ideal. Bentuk wajah dapat ditentukan oleh beberapa bagian faktor termasuk karena faktor genetika, faktor struktur tulang, dan faktor lemak tubuh yang dimiliki seseorang. Karena itu bentuk wajah adalah bagian yang paling terpenting dari identitas seseorang sehingga dapat membedakan wajah seseorang dengan yang lainnya.

Begitu sangat penting untuk memahami bahwa setiap individu memiliki bentuk wajah yang berbagai macam jenis bentuk yang unik, memahami dan memiliki pengetahuan tentang bentuk wajah seseorang dapat membantu dalam memilih gaya-gaya yang dapat menonjolkan fitur-fitur terbaik pada seseorang sehingga dapat menyesuaikan berbagai macam gaya tatanan rambut, aksesoris, dan tata rias sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap seseorang.

Wajah bulat juga dapat terjadi karena faktor genetika, faktor struktur tulang, dan faktor lemak tubuh yang dimiliki seseorang atau obesitas sehingga akan membuat wajah terlihat lebih bulat dan mengalami pipi tembem. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, Elice menyatakan bahwa sebagian klien yang memiliki wajah bulat merasa tidak percaya diri karena dianggap memberi kesan bahwa dirinya terlihat gemuk. Tidak semua orang memiliki bentuk wajah yang proporsional, termasuk wajah bulat yang akan membuat seseorang tidak percaya diri karena dianggap memberi kesan terlihat gemuk sehingga diperlukan koreksi wajah dalam proses merias untuk mencapai tampilan yang lebih seimbang dan menarik.

Tata rias wajah merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kecantikan yang tidak hanya bertujuan mempercantik penampilan, tetapi juga berfungsi sebagai seni untuk menonjolkan keunikan bentuk wajah seseorang. Salah satu teknik dalam tata rias wajah yang berkembang pesat adalah teknik

contouring, yaitu teknik permainan bayangan yang digunakan untuk menonjolkan struktur wajah dan menciptakan ilusi bentuk wajah yang lebih proporsional. Tata rias wajah dengan menggunakan teknik *contouring* yang tepat dapat membuat perubahan dalam segi penglihatan namun tidak merubah bentuk wajah asli akan membuat wajah tampak lebih tirus dan berdimensi. Teknik *make up* dengan cara mengaplikasikan *contour* sering digunakan dalam *make up* pengantin, perfilman, dan fotografi.

Pada praktiknya, teknik *contouring* sering kali menggunakan produk berwarna coklat tua atau *bronzer*. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, teknik *contouring* dengan warna abu-abu mulai dikenal karena hasilnya yang dianggap lebih natural dan mendekati bayangan asli wajah. Warna abu-abu dinilai lebih netral dan tidak mengandung rona hangat seperti coklat, sehingga menghasilkan gradasi yang lebih realistis pada kulit, terutama saat diterapkan untuk kebutuhan tata rias korektif.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pendahuluan pada beberapa orang *makeup artist* yang berdomisili di Jakarta mengenai *contouring* abu-abu dan metode yang dilakukan yaitu wawancara pada 3 orang *makeup artist* yang menyatakan bahwa teknik *contouring* dengan warna abu-abu dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan bayangan wajah yang natural dan halus pada wajah bulat dibandingkan warna cokelat hangat yang cenderung menyerupai *bronzer*, selama diaplikasikan dengan teknik yang tepat, memperhatikan warna kulit, pencahayaan, dan intensitas riasan. Teknik ini tidak hanya memberikan efek wajah lebih ramping pada wajah bulat, tetapi juga efektif untuk semua bentuk wajah karena menciptakan tampilan tiga dimensi yang ideal sesuai standar kecantikan Asia Timur. Oleh karena itu, *contour* abu-abu memiliki fungsi spesifik sebagai alat bantu untuk membentuk struktur wajah agar terlihat lebih proporsional, simetris, dan tidak datar.

Berdasarkan pengalaman salah satu *makeup artist* yang saya wawancarai yaitu Elice saat mengikuti pelatihan langsung di Korea, *makeup artist* Korea cenderung menggunakan warna-warna *contour* yang tidak hangat

untuk menciptakan efek bayangan yang alami dan lembut. Elice juga menambahkan bahwa makeup artist Indonesia masih sangat jarang untuk menggunakan contouring abu-abu pada para klien nya, karena contour abu-abu ini cukup sulit dan bisa gagal jika pengaplikasiannya tidak tepat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan juga, terdapat *makeup artist* yang belum mengetahui dan menggunakan teknik *gray contouring*, karena minimnya sumber belajar yang membahas secara khusus teknik *contour* abu-abu dalam konteks korektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah *makeup artist* tingkat menengah hingga profesional yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan tata rias wajah. Populasi tersebut dipilih karena MUA merupakan pengguna yang secara langsung membutuhkan penguasaan teknik *contouring* sebagai bagian dari kompetensi profesional. Seiring berkembangnya tren tata rias yang mengarah pada hasil riasan yang lebih natural, penggunaan *contour* berwarna abu-abu (*cool tone contour*) semakin banyak direkomendasikan oleh praktisi kecantikan karena mampu menghasilkan efek bayangan yang menyerupai bayangan alami wajah. Berbeda dengan *contour* bernuansa hangat (*warm tone*), *contour* abu-abu memberikan hasil koreksi yang lebih realistis sehingga sangat sesuai digunakan pada teknik tata rias wajah korektif, khususnya untuk bentuk wajah bulat.

Menurut Aria Pramundito dalam (Qonitah et al., 2020) berpendapat video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik. Langkah-langkah umum dalam pembuatan video tutorial instruksional meliputi: Perencanaan (*pre-production*), Perekaman (*production*), Pengeditan (*post-production*), Evaluasi dan revisi.

Berdasarkan penelitian dan kajian, video tutorial memiliki keunggulan dalam menunjang pembelajaran. Misalnya, media ini memungkinkan siswa

untuk meninjau kembali materi dengan mengulang video, menyajikan materi abstrak melalui ilustrasi visual atau animasi, dan mendemonstrasikan langkah-langkah praktis yang sulit dijelaskan secara verbal.

Media pembelajaran yang membahas teknik *contouring* abu-abu, baik dalam bentuk teks maupun video masih sangat terbatas. Dan masih belum secara spesifik membahas untuk wajah bulat. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar kuat dalam membuat pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran.

Penulis juga telah melakukan survei berupa kuesioner dengan 30 responden *makeup artist* dan masyarakat umum menyatakan bahwa minat terhadap media pembelajaran berbasis video tutorial dengan persentase 96,7% lebih banyak dibandingkan dengan platform power point dengan persentase 3,3%. Selain itu, hasil yang paling banyak mengatakan video tutorial teknik *gray contouring* kurang memadai yaitu sebanyak 56,7%, dibandingkan yang mereka katakan sudah memadai 3,3%, cukup memadai 26,7%, dan yang belum memadai sebanyak 13,3%. Oleh karena itu presentase sebanyak 100% masyarakat menginginkan dibuatnya video tutorial mengenai teknik *contouring* menggunakan warna abu-abu. Dan 70% dari mereka sudah mengetahui mengenai *contouring* abu-abu, namun sebanyak 53,3% tidak pernah memakai *contouring* berwarna abu-abu.

Berdasarkan observasi awal pada platform *YouTube*, masih ditemukan keterbatasan video tutorial yang secara khusus membahas teknik *contouring* menggunakan *contour* berwarna abu-abu untuk bentuk wajah bulat. Sebagian besar video hanya menjelaskan teknik *contouring* secara umum tanpa memberikan penjelasan mengenai pemilihan warna *contour*, titik aplikasi yang tepat, maupun teknik *blending* untuk menghasilkan dimensi wajah yang natural. Kondisi tersebut menyebabkan MUA harus mencari informasi dari berbagai sumber dengan kualitas dan standar yang berbeda, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan kurang sistematis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa video tutorial merupakan media yang efektif dalam pembelajaran tata rias. Penelitian "Pembuatan Video Tutorial Tata Rias Korektif Wajah Bulat" yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta (2022) menghasilkan media video tutorial yang layak digunakan sebagai sarana pembelajaran tata rias korektif pada wajah bulat. Selain itu, penelitian Novi Amelia Wulandari dkk. (2022) yang berjudul "Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Kompetensi Rias Wajah Korektif" juga menunjukkan bahwa video tutorial memiliki tingkat kelayakan yang tinggi serta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menyajikan demonstrasi praktik secara jelas dan dapat dipelajari secara mandiri.

Meskipun kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa video tutorial efektif sebagai media pembelajaran, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikembangkan. Penelitian sebelumnya belum secara khusus membahas video tutorial teknik *contouring* pada bentuk wajah bulat dengan menggunakan *contour* berwarna abu-abu sebagai fokus utama, serta belum menjadikan *makeup artist* tingkat menengah hingga profesional sebagai sasaran pengembangan media. Oleh karena itu, analisis kebutuhan terhadap MUA perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan nyata pengguna terhadap media pembelajaran yang lebih spesifik, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan teknik tata rias profesional.

Berdasarkan latar belakang, hasil wawancara dan hasil survei kuesioner tersebut, penulis merasa perlu untuk mengembangkan sebuah video tutorial teknik *contouring* korektif dengan warna abu-abu khusus untuk wajah bulat. Pengembangan video tutorial ini diharapkan dapat menjadi media belajar alternatif yang layak dan praktis untuk membantu *makeup artist*, sehingga dapat memahami dan menguasai teknik *gray contouring* yang tepat untuk wajah bulat.

1.2 Fokus Penelitian

1. Mengidentifikasi kebutuhan, *makeup artist* terhadap media belajar berupa video tutorial teknik *contouring* abu-abu untuk wajah bulat.
2. Mengembangkan produk berupa video tutorial, tata rias wajah korektif dengan teknik *contouring* abu-abu yang sesuai dengan karakteristik bentuk wajah bulat.
3. Menilai kelayakan video tutorial, yang dikembangkan berdasarkan:
 - a) Validasi ahli materi
 - b) Validasi ahli media
 - c) Uji coba terbatas terhadap pengguna

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana mengembangkan video tutorial tata rias wajah korektif dengan menggunakan teknik *contouring* berwarna abu-abu pada bentuk wajah bulat yang layak dan praktis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan ini adalah untuk menghasilkan video tutorial tata rias wajah korektif dengan menggunakan teknik *contouring* berwarna abu-abu pada bentuk wajah bulat yang layak dan praktis.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dan acuan terhadap bagaimana hasil penerapan koreksi wajah bulat menggunakan teknik *contouring* dengan warna abu-abu pada bentuk wajah bulat, meningkatkan bentuk kreativitas peneliti dalam memberikan

informasi dan media belajar dengan menggunakan video tutorial yang mudah diakses dengan jaringan internet, memanfaatkan teknologi informasi dan alat untuk menciptakan sebuah hasil yang bermanfaat untuk masyarakat umum dan perias pemula.

b. Bagi Makeup Artist

Sebagai media informasi dan belajar bagi pengusaha *makeup artist* serta menjadi media belajar yang mudah untuk diakses dengan jaringan internet.

